

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas III SD Mulia Bakti Purwokerto. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat tersebut, data penelitian dinyatakan layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji Paired Sample T-Test. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai t-hitung sebesar -64,768 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audiovisual. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,485 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa secara moderat. Peningkatan tersebut juga tercermin dari nilai rata-rata *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, yang mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual.

Penggunaan media audiovisual membantu siswa memahami konteks komunikasi bahasa Mandarin melalui kombinasi unsur visual dan auditori. Melalui media ini, siswa lebih mudah menirukan pelafalan, intonasi nada (shengdiao), serta memperkaya kosakata yang digunakan dalam berbicara. Selain peningkatan hasil belajar, perubahan positif juga terlihat pada sikap belajar siswa, seperti meningkatnya keberanian berbicara, keaktifan dalam pembelajaran, serta ketepatan pelafalan dan intonasi bahasa Mandarin.

Berdasarkan hasil angket respon siswa dan observasi selama proses pembelajaran, siswa kelas III SD Mulia Bakti Purwokerto memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media audiovisual. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan sarana pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual sangat disarankan untuk diterapkan secara terencana dan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Mandarin, khususnya pada keterampilan berbicara.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Mulia Bakti Purwokerto, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan berani mencoba berbicara bahasa Mandarin tanpa takut salah. Kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, sehingga siswa perlu membiasakan diri untuk terus berlatih baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, khususnya media audiovisual, agar pembelajaran bahasa Mandarin tidak monoton. Guru juga perlu menyesuaikan media dengan usia dan karakter siswa supaya siswa lebih tertarik dan berani berbicara.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti proyektor, speaker, dan akses media digital. Dukungan sekolah sangat penting agar guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

